

**EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE DISCOVERY  
LEARNING DALAM PEMBELAJARAN AGAMA  
DI SMK NEGERI 1 MESJID RAYA  
ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

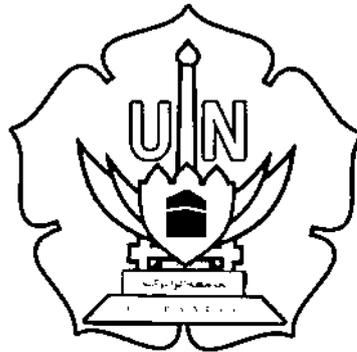
**Diajukan Oleh:**

**ALI AKBAR**

**NIM. 211323755**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2018M/1439H**

**EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE DISCOVERY  
LEARNING DALAM PEMBELAJARAN AGAMA  
DI SMK NEGERI 1 MESJID RAYA  
ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**ALI AKBAR**  
NIM. 211323755  
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I

  
**Dr. Muji Mulia, S.Ag., M.Ag.**  
NIP. 197403271999031005

Pembimbing II

  
**Imran, M.Ag.**  
NIP. 197106202002121003

**EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE DISCOVERY  
LEARNING DALAM PEMBELAJARAN AGAMA  
DI SMK NEGERI 1 MESJID RAYA  
ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal :

Rabu, 27 Juni 2018 M  
13 Syawal 1439 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

  
**Dr. Muji Mulia, S.Ag., M.Ag.**  
NIP. 197403271999031005

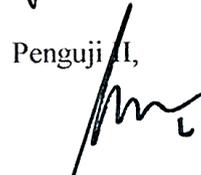
Sekretaris,

  
**Ismail, S.Pd.I.**  
NIP.

Penguji I,

  
**Imyan, M.Ag.**  
NIP. 197106202002121003

Penguji II,

  
**Tabrani ZA, S.Pd., M.S.I., MA.**  
NIP.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Bussalam Banda Aceh



  
**Dr. Mujiburrahman, M.Ag.**  
NIP. 197109082001121001

## SURAT PERNYATAAN

Saya, yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ali Akbar  
Nim : 211323755  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Efektivitas Penerapan Metode *Discovery Learning*  
dalam Pembelajaran Agama di SMK Negeri 1 Mesjid  
Raya Aceh Besar.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

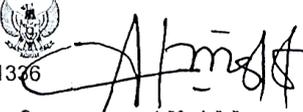
1. Tidak menggunakan ide-ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan karya ini dengan sebenarnya dan bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 25 Juni 2018

Yang Menyatakan,

  
**Ali Akbar**  
211323755

METERAI  
TEMPEL  
Tgl. 20  
823DAAEF618231326  
5000  
RIBU RUPIAH



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Operasional.....	7
<b>BAB II : LANDASAN TEORITIS .....</b>	<b>8</b>
A. Efektivitas Pembelajaran.....	8
1. Pengorganisasian Materi yang Baik .....	8
2. Komunikasi yang Efektif.....	9
3. Penguasaan dan Antusiasme Terhadap Materi Pelajaran.....	9
4. Sikap Positif Terhadap Siswa.....	9
5. Pemberian Nilai yang Adil .....	10
6. Keluwesan dalam Pendekatan Pembelajaran .....	10
7. Hasil Belajar Siswa yang Baik .....	10
B. Pembelajaran Pendekatan Saintifik.....	11
1. Pengertian Pembelajaran Pendekatan Saintifik.....	11
2. Kriteria Pendekatan Saintifik .....	13

3. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Pendekatan Sainifik .....	13
C. Penerapan Metode <i>Discovery Learning</i> Pada Pembelajaran Agama Islam .....	16
1. Pengertian Metode <i>Discovery Learning</i> .....	16
2. Tahapan dalam Persiapan Pengimplementasian Model <i>Discovery Learning</i> .....	18
3. Kelebihan dan Kelemahan Model <i>Discovery Learning</i> .....	21
D. Pembelajaran Agama Islam.....	23
1. Pengertian Pembelajaran .....	23
2. Pendidikan Agama Islam.....	24
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	25
4. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	26
5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	27
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Kehadiran Peneliti .....	31
C. Subjek Penelitian.....	32
D. Metode Pengumpulan Data .....	34
E. Metode Analisis Data .....	36
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	38
B. Sarana dan Prasarana.....	40
C. Pembahasan.....	47
1. Penerapan Metode <i>Discovery Learning</i> Dalam Pembelajaran Agama di SMK Negeri 1 Mesjid Raya Aceh Besar .....	47

2. Kendala Penerapan Metode <i>Discovery Learning</i> Dalam Pembelajaran Agama di SMK Negeri 1 Masjid Raya Aceh Besar .....	54
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>59</b>
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran.....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
<b>RIWAYAT HIDUP MAHASISWA</b>	

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, shalawat beserta salam kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam berilmu pengetahuan. Berkat karunia Allah SWT penulisan skripsi yang berjudul “Efektivitas Penerapan Metode *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Agama di SMK Negeri 1 Masjid Raya Aceh Besar”.

Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis telah banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari pihak lain, oleh karenanya dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Bapak Dr. Muji Mulia, S.Ag., M.Ag sebagai dosen pembimbing I dan bapak Imran, M.Ag sebagai pembimbing II, kedua beliau secara tulus dan ikhlas membantu, membimbing, serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kemudian Bapak Dr. Mujiburrahman, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh beserta seluruh staf pengajar dan karyawan yang telah memberikan berbagai kemudahan dan fasilitas baik selama penulisan skripsi ini maupun selama penulis mengikuti studi ini. Bapak Dr. Jailani, S.Ag., M.Ag selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan seluruh

staf pengajar dan karyawan/i yang ada di Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Bapak Zainal Abidin, S.Pd selaku kepala SMK Negeri 1 Masjid Raya Aceh Besar, guru, dan seluruh siswa yang telah bersedia memberikan data dengan ikhlas. Sehingga, mendukung proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.

Terima kasih kepada seluruh semua pihak yang telah memberikan do'a, dukungan, dan segala bentuk bantuan dari awal kuliah sampai menyelesaikan studi di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Terima kasih kepada seluruh keluarga besarku serta sahabatku baik yang ada di lingkungan Jurusan Pendidikan Agama Islam maupun diluar Jurusan Pendidikan Agama Islam FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Serta semua pihak yang telah banyak berkontribusi dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, tetapi tidak disebutkan satu persatu. Terima kasih banyak atas dukungan, motivasi, serta keikhlasan dari semua pihak semoga mendapat ganjaran pahala dari Allah SWT. Amin yarabbal'amin.

Banda Aceh, 25 Juni 2018.

Penulis

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Nama Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Mesjid Raya Aceh Besar .....	40
Tabel 4.2 Data Guru SMK Negeri 1 Mesjid Raya Aceh Besar .....	43
Tabel 4.3 Jumlah Siswa SMK Negeri 1 Mesjid Raya Aceh Besar .....	46

## ABSTRAK

Nama : Ali Akbar  
Nim : 211323755  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
Judul : Efektivitas Penerapan Metode *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Agama di SMK Negeri 1 Masjid Raya Aceh Besar  
Pembimbing I : Dr. Muji Mulia S.Ag., M.Ag.  
Pembimbing II : Imran M.Ag.  
Kata Kunci : Efektivitas; Metode *Discovery Learning*; Pembelajaran Agama Islam

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang memiliki pembelajaran khusus dan umum. Mereka lebih memperhatikan pelajaran kejuruannya seperti otomotif, kayu, logam, multimedia, dan tekstil. Karena itu dirasa lebih penting ketimbang pelajaran umum seperti Pendidikan Agama Islam. Hal ini juga berlaku di SMK Negeri 1 Masjid Raya Aceh Besar yang keseluruhan siswanya lebih memfokuskan pelajaran kejuruannya masing-masing. Untuk mengefektifkan pembelajaran umum bagi para siswa, para dewan guru yang mengajar pelajaran umum menggunakan inisiatif tersendiri guna menciptakan keefektifan belajar pada pelajaran umum. Dalam rangka mengefektifkan pembelajaran Agama Islam, 2 orang Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Masjid Raya menggunakan Metode *discovery learning* pada pembelajaran untuk mengefektifkan pembelajaran serta menghilangkan rasa jenuh para siswa. Pertanyaan dalam skripsi ini adalah; Apakah penerapan metode *discovery learning* efektif dalam pembelajaran Agama Islam di SMK Negeri 1 Masjid Raya Aceh Besar?, Bagaimanakah kendala yang dihadapi guru Pendidikan

Agama Islam dalam menerapkan metode *discovery learning* di SMK Negeri 1 Masjid Raya Aceh Besar?. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif untuk menggali informasi yang bersifat deskriptif analisis. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ditemukan bahwa metode *discovery learning* efektif pada pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Masjid Raya Aceh Besar, hal ini dibuktikan dengan wawancara guru siswa, observasi dan hasil rapor para siswa. Selain itu metode ini mampu meningkatkan keaktifan dan mampu menghilangkan kejenuhan para siswa pada saat berlansungnya proses belajar mengajar. Meski ada beberapa hal yang menjadi kendala seperti listrik padam dan bahaya internet bebas bagi siswa, namun pihak sekolah mampu menanggulangi kendala tersebut.

## **DAFTAR LAMPIRAN**

LAMPIRAN 1: Surat Keputusan Pengangkatan Pembimbing

LAMPIRAN 2: Surat Izin Penelitian dari UIN Ar-Raniry

LAMPIRAN 3: Surat Izin dari Dinas Pendidikan Aceh

LAMPIRAN 4: Surat Selesai Penelitian dari Sekolah

LAMPIRAN 5: Instrumen Wawancara, Observasi dan Dokumentasi

LAMPIRAN 6: Foto Dokumentasi

LAMPIRAN 7: Nilai Rapor

LAMPIRAN 8: Riwayat Hidup Mahasiswa

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang memberikan sinyal atau mentransferkan ilmu kepada peserta didik yang berlangsung dalam interaksi antara guru dan peserta didik. Dalam melakukan pembelajaran peserta didik dibantu oleh guru sebagai fasilitator dalam melibatkan diri untuk membentuk kompetensi, serta mengembangkan dan memodifikasi kegiatan pembelajaran. Kegiatan inti pembelajaran atau pembentukan kompetensi perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif.

Oleh karena itu, pembelajaran bisa diartikan sebagai aktivitas pendidik atau guru secara terprogram melalui desain instruksional agar peserta didik dapat belajar secara aktif dan lebih menekankan pada sumber belajar yang disediakan secara kompleks yang berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman. Secara umum, pembelajaran ialah usaha yang dilakukan secara sadar yang dilakukan seorang pendidik untuk membelajarkan peserta didiknya dengan memberikan arahan sesuai dengan sumber-sumber belajar lainnya untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan berbagai ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan

kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.<sup>1</sup>

Belajar, dalam konteks pembelajaran di sebuah lembaga formal ataupun non formal interaksi tersebut tidaklah terlepas dari proses belajar mengajar dari perilaku guru sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), dan siswa sebagai pelajar. Dalam keseluruhan proses tersebut, guru atau pengajar atau pendidik memegang peranan utama dan amat penting. Perilaku guru dalam proses pendidikan dan belajar juga bagian yang teramat penting, hal ini akan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi pembinaan perilaku dan kepribadian anak didik.<sup>2</sup>

Dalam proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan yang dapat mempengaruhi perubahan pengetahuan peserta didik dalam menguasai isi pelajaran sehingga mencapai suatu pembelajaran yang diharapkan.

Untuk menuju ke arah efisiensi dalam mengelola pendidikan, kegiatan belajar mengajar di sekolah idealnya harus mengarah pada kemandirian peserta

---

<sup>1</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, Cet.III, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 204.

<sup>2</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 10.

didik dalam belajar. Menurut teori konstruktivisme, peserta didik harus dapat menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak sesuai lagi.<sup>3</sup>

Untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal diperlukan strategi pembelajaran yang sistematis dan terarah, sementara itu strategi dalam beberapa dekade yang berjalan dipakai dalam pembelajaran sudah memberikan kebebasan pada peserta didik untuk mengembangkan berbagai kecerdasan baik intelektual, emosional, spiritual dan kreativitas.

Pembelajaran yang sistematis dan terarah memang mampu mengembangkan intelektual para peserta didik, namun lain halnya bila pembelajaran yang bersifat umum terdapat pada sekolah kejuruan seperti di SMK Negeri 1 Masjid Raya Aceh Besar, yang mana di sekolah tersebut terdapat pembagian pembelajaran yaitu kejuruan seperti teknik mesin, logam, kayu, multimedia, tekstil, dan pembelajaran umum seperti bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan seterusnya. Termasuklah dalam pembelajaran umum Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP). Hal ini menimbulkan kejenuhan dan kemalasan para peserta didik untuk mempelajarinya. Mereka lebih mementingkan pelajaran kejuruannya (teknik mesin, perabotan, las dan tekstil) daripada pelajaran umum (agama, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris).

Menciptakan kegiatan belajar yang mampu mengembangkan hasil belajar semaksimal mungkin merupakan tugas dan kewajiban guru. Oleh karena itu guru

---

<sup>3</sup> Trianto, *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h. 13.

memikirkan dan membuat perencanaan kegiatan belajar mengajar yang dapat merangsang hasil belajar yang efektif dan efisien walaupun pembelajaran tersebut bersifat bukan kejuruan.

Berdasarkan observasi awal peneliti melihat pada pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMK Negeri 1 Masjid Raya Aceh Besar, bahwa kinerja peserta didik memberi respon terhadap materi dan pertanyaan dari guru. Pembelajaran di kelas tidak lagi berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan.<sup>4</sup> Hal ini menunjukkan bahwa strategi ceramah tidak lagi menjadi fokus pilihan utama karena dirasa kurang efektif.<sup>5</sup>

Salah satu upaya dilakukan oleh guru yang peneliti lihat dalam mengefektifkan pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) adalah dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Dengan model strategi pembelajaran *discovery learning* menciptakan keefektifan pembelajaran yang kondusif. Strategi pembelajaran ini banyak dipengaruhi oleh aliran belajar kognitif.<sup>6</sup>

Strategi *discovery learning* adalah sebagai suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan

---

<sup>4</sup> Observasi Awal Peneliti pada tanggal 10 Maret 2018 di SMK Negeri 1 Masjid Raya Aceh Besar.

<sup>5</sup> Observasi Awal dengan Mewawancarai guru PAI pada tanggal 10 Maret 2018 di SMK Negeri 1 Masjid Raya Aceh Besar.

<sup>6</sup> Observasi Awal Peneliti pada tanggal 24 Maret 2018 di SMK Negeri 1 Masjid Raya Aceh Besar.

menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.<sup>7</sup>

Memang pada dasarnya pembelajaran *discovery learning* menciptakan kegiatan pembelajaran melibatkan seluruh kemampuan siswa dalam mencari dan menyelidiki sehingga mereka mampu merumuskan sendiri hasil pembelajaran. Namun, peneliti masih menemukan bahwa tingkat keefektifan dan ketercapaian metode ini masih belum maksimal bila diterapkan pada pelajaran umum yang terdapat di sekolah kejuruan.<sup>8</sup>

Dari permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang **Efektivitas Penerapan Metode *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Agama di SMK Negeri 1 Masjid Raya Aceh Besar.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas peneliti merumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian, adapun rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan metode *discovery learning* efektif dalam Pembelajaran Agama Islam di SMK Negeri 1 Masjid Raya Aceh Besar?
2. Bagaimanakah kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan metode *discovery learning* di SMK Negeri 1 Masjid Raya Aceh Besar?

---

<sup>7</sup> W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 84.

<sup>8</sup> Observasi Awal Peneliti pada tanggal 24 Maret 2018 di SMK Negeri 1 Masjid Raya Aceh Besar.

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektivitas penerapan metode *discovery learning* dalam pembelajaran agama Islam di SMK Negeri 1 Masjid Raya Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan metode *discovery learning* di SMK Negeri 1 Masjid Raya Aceh Besar.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Untuk memperluas ilmu pengetahuan dan pengalaman dibidang Pendidikan Agama Islam serta menambah ilmu pengetahuan dalam menggunakan metode *discovery learning*.

2. Bagi Siswa

Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery learning* pada Pendidikan Agama Islam, dan menjadi motivasi dalam upaya meningkatkan semangat belajar siswa.

3. Bagi Lembaga yang diteliti

Sekolah berkontribusi dalam memajukan pendidikan serta perkembangan dengan meningkatkan kompetensi guru dan siswa. Sehingga, mampu bersaing dengan sekolah-sekolah yang lain.

## E. Definisi Operasional

### 1. Efektivitas

Efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggota.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini, efektivitas yang dimaksud adalah efektivitas keaktifan siswa, hasil belajar kognitif siswa, dan efektivitas ketepatan waktu pembelajaran.

### 2. *Discovery Learning*

Menurut kamus psikologi *discovery learning* yaitu situasi belajar dimana subjek harus menemukan isi sendiri atau prinsip dan kemudian memadukan hal-hal tersebut kedalam tingkah laku dan cara berpikirnya.<sup>10</sup>

### 3. Pendidikan Agama Islam

Menurut Chabib Toha Pendidikan Agama Islam adalah sebutan yang diberikan pada salah satu subjek pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik muslim dalam menyelesaikan pendidikannya dalam tingkat tertentu.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> E. Mulyasa, *Managemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 82.

<sup>10</sup> Kartini Kartono, *Kamus Psikologi*, (Bandung: Pionir Jaya, 1987), h. 12.

<sup>11</sup> Chabib Toha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), h. 4.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Efektivitas Pembelajaran**

Efektivitas berasal dari kata efektif, yang berarti dapat membawa hasil, berhasil guna, pengaruhnya, akibatnya, atau kesannya. Menurut PP nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan bahwa suasana pembelajaran yang efektif yaitu suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, inovatif dan menemukan sendiri.<sup>12</sup>

Suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil baik atau efektif, jika kegiatan belajar mengajar tersebut dapat membangkitkan proses belajar. Adapun penentuan atau ukuran dari pembelajaran yang efektif terletak pada proses pembelajaran dan hasilnya. Menurut Wotruba dan Wright yang dikutip oleh Hamzah dan Nurdin Mohamad dalam buku belajar dengan pendekatan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan), bahwa terdapat tujuh indikator yang menunjukkan pembelajaran yang efektif, diantaranya yaitu:<sup>13</sup>

#### **1. Pengorganisasian Materi yang Baik**

Pengorganisasian merupakan cara mengurutkan materi yang akan disampaikan secara logis dan teratur, sehingga dapat dilihat adanya keterkaitan yang jelas antara topik yang satu dengan topik yang lainnya selama pertemuan

---

<sup>12</sup> Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013), h. 119.

<sup>13</sup> Hamzah, B Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 174-190.

berlangsung. Dalam pengorganisasian materi ada beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya yaitu: perincian materi, urutan materi dari yang mudah ke yang sukar, dan keterkaitan antara materi dengan tujuan.

## 2. Komunikasi yang Efektif

Kecakapan dalam penyajian materi termasuk pemakaian media dan alat bantu atau teknik lain untuk menarik perhatian siswa, merupakan salah satu karakteristik pembelajaran yang baik. Kemampuan berkomunikasi tidak hanya diwujudkan melalui penjelasan secara verbal, tetapi dapat juga berupa makalah yang tertulis atau rencana pembelajaran yang jelas dan mudah dimengerti.

## 3. Penguasaan dan Antusiasme Terhadap Materi Pelajaran

Materi merupakan salah satu bagian pokok dalam pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru dituntut agar mampu menguasai materi pelajaran dengan baik dan benar. Selain itu juga, seorang guru harus mampu mengorganisasikan dan menghubungkan materi yang diajarkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa, sehingga proses pembelajaran di kelas menjadi hidup.

## 4. Sikap Positif Terhadap Siswa

Sikap positif mempunyai peran penting yaitu memberikan dorongan dan membangkitkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk sikap positif dapat ditunjukkan baik dalam kelas kecil maupun besar. Sikap positif dalam kelas kecil dapat berupa perhatian terhadap masing-masing siswa, sedangkan sikap positif dalam kelas besar dapat berupa perhatian terhadap kelompok yang mengalami kesulitan.

### 5. Pemberian Nilai yang Adil

Pemberian informasi sejak awal terhadap kompetensi yang harus dikuasai siswa dalam proses belajar berdampak terhadap motivasi siswa dalam mengikuti belajar, sehingga hal tersebut berkontribusi terhadap nilai pelajaran siswa. Keadilan untuk pemberian nilai dapat tercermin melalui kesesuaian tes dengan materi yang diajarkan, sikap konsistensi terhadap tujuan, usaha siswa untuk mencapai tujuan, kejujuran siswa dalam memperoleh nilai, serta umpan balik terhadap hasil yang dicapai siswa.

### 6. Keluwesan dalam Pendekatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran sangat berkaitan dengan beberapa karakteristik diantaranya karakteristik siswa, karakteristik mata pelajaran, dan berbagai hambatan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu perlu kiranya seorang guru mempunyai pendekatan yang bervariasi, supaya proses belajar mengajar menjadi menarik dan menyenangkan.

### 7. Hasil Belajar Siswa yang Baik

Memberikan penilaian terhadap hasil belajar merupakan suatu yang mutlak yang harus dilakukan oleh guru. Dalam melakukan penilaian terhadap hasil belajar, seorang guru harus mempunyai indikator atau petunjuk untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa.

Adapun untuk efektivitas terhadap hasil, penilaiannya mengacu pada ketuntasan belajar, yaitu ditentukan dengan kriteria minimal ideal sebagai berikut:

- a. Untuk kompetensi dasar pada KI-III dan KIV, siswa dinyatakan belum tuntas belajar untuk menguasai kompetensi dasar yang dipelajarinya

apabila menunjukkan indikator nilai  $< 75$  dari hasil test formatif, dan dinyatakan sudah tuntas belajar untuk menguasai kompetensi dasar yang dipelajarinya apabila menunjukkan indikator nilai  $>75$  dari hasil test formatif.

- b. Untuk kompetensi dasar pada KI dan KII, siswa dinyatakan sudah tuntas belajar untuk menguasai kompetensi dasar yang dipelajarinya apabila menunjukkan indikator nilai  $>75$  dari hasil test formatif.
- c. Untuk Kompetensi dasar pada KI dan KII, ketuntasan siswa dilakukan dengan memperhatikan aspek sikap pada KI dan KII untuk seluruh matapelajaran, yakni jika profil sikap siswa secara umum berada pada kategori baik menurut standar yang ditetapkan satuan pendidikan yang bersangkutan.<sup>14</sup>

## **B. Pembelajaran Pendekatan Saintifik**

### **1. Pengertian Pembelajaran Pendekatan Saintifik**

Pembelajaran pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep,

---

<sup>14</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 44.

hukum atau prinsip yang di temukan.<sup>15</sup> Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan saintifik berkaitan erat dengan metode saintifik. Metode saintifik (ilmiah) pada umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk perumusan hipotesis atau mengumpulkan data.<sup>16</sup>

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan dan menyimpulkan. Dalam menerapkan pembelajaran dengan metode saintifik terdapat beberapa karakteristik diantaranya yaitu:<sup>17</sup>

- a. Berpusat pada siswa.
- b. Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip.
- c. Melibatkan proses-proses kognitif yang potensia dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.
- d. Dapat mengembangkan karakter siswa.

---

<sup>15</sup> Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), h. 51.

<sup>16</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). h, 50.

<sup>17</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi kurikulum 2013...*, h, 53.

## 2. Kriteria Pendekatan Saintifik

Proses pembelajaran dapat disebut ilmiah apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:<sup>18</sup>

- a. Substansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda atau dongeng semata.
- b. Proses pembelajaran harus terhindar dari sifat-sifat atau nilai-nilai non ilmiah yang meliputi intuisi, akal sehat, prasangka, penemuan melalui coba-coba dan asal berpikir kritis.

## 3. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik). Langkah-langkah pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan dan menciptakan.<sup>19</sup>

Untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara *procedural*. Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-

---

<sup>18</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi kurikulum 2013...*, h. 56.

<sup>19</sup> Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013...*, h. 59.

nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat non ilmiah. Berikut ini bentuk pembelajaran dengan pendekatan ilmiah (saintifik).<sup>20</sup>

Adapun bentuk pendekatan saintifik dalam pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:<sup>21</sup>

a. Mengamati (Observasi)

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata, siswa senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya.

Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu siswa, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi siswa menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

b. Menanya

Kegiatan menanya dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam permendikbud Nomor 18a Tahun 2013, adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan yang tidak dipahami dari apa yang diamati.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013...*, h. 59.

<sup>21</sup> Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013...*, h. 60.

<sup>22</sup> Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013...*, h. 65

Adapun kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin keingintahuan, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

c. Mengasosiasikan/ Mengolah Informasi/ Menalar

Kegiatan mengasosiasi dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi.<sup>23</sup>

Aktivitas ini juga diistilahkan sebagai kegiatan menalar, yaitu proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empirik yang dapat diobservasi untuk memperoleh kesimpulan berupa pengetahuan.

d. Mencoba

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau autentik siswa harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai.

e. Mengkomunikasikan

Kegiatan mengkomunikasikan dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, yaitu menyampaikan

---

<sup>23</sup> Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013...*, h. 70.

hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis atau media lainnya.<sup>24</sup>

Beberapa model, strategi atau metode pembelajaran dapat dengan mengintegrasikan elemen-elemen pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Metode yang sesuai dengan pendekatan pembelajaran saintifik, antara lain: pembelajaran berbasis inkuiri, pembelajaran penemuan (*discovery learning*), pembelajaran berbasis masalah (*problembased learning*), dan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) dan metode lain yang relevan.<sup>25</sup>

### **C. Penerapan Metode *Discovery Learning* Pada Pembelajaran Agama Islam**

#### **1. Pengertian Metode *Discovery Learning***

Pengertian *discovery learning* merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.<sup>26</sup>

Pembelajaran *discovery learning* adalah model untuk mengembangkan cara siswa belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, sehingga

---

<sup>24</sup> Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013...*, h. 80.

<sup>25</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013...*, h. 76.

<sup>26</sup> Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refik Aditama, 2009), h. 77.

hasil yang diperoleh lebih bermakna, tahan lama dan tidak mudah dilupakan siswa.<sup>27</sup>

Dalam pembelajaran *discovery learning* siswa didorong untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan yang sudah ada dalam ingatannya, dan melakukan pengembangan menjadi informasi atau kemampuan yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Menurut Bruner yang dikutip oleh Hosnan dalam buku Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21, menyatakan bahwa “perkembangan kognitif seseorang terjadi melalui tiga tahap yang ditentukan oleh lingkungan”, diantaranya yaitu:<sup>28</sup>

- a. Enaktif (*Enactive*), pembelajaran terjadi melalui respon atau aksi-aksi terhadap suatu objek. Dalam memahami dunia sekitarnya anak menggunakan keterampilan dan pengetahuan motorik seperti meraba, mencengkram, menyentuh, menggigit dan sebagainya.
- b. Ikonik (*Iconic*), pembelajaran terjadi melalui penggunaan model-model, gambaran-gambaran dan visualisasi verbal. Anak-anak mencoba memahami dunia sekitarnya melalui bentuk-bentuk perbandingan (komparasi) dan perumpamaan (tamsil), dan tidak lagi memerlukan manipulasi objek-objek pembelajaran secara langsung.

---

<sup>27</sup> Hosnan, *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014), h. 282.

<sup>28</sup> Hosnan, *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21...*, h. 283.

- c. Simbolik, dalam tahap ini siswa sudah mampu menggambarkan kapasitas berpikir dalam istilah-istilah yang abstrak. Dalam memahami dunia sekitarnya anak-anak belajar melalui simbol-simbol bahasa, logika, matematika dan sebagainya.

## 2. Tahapan dalam Persiapan Pengimplementasian Model *Discovery Learning*

Dalam persiapan pengimplementasian model *discovery learning*, ada langkah-langkah yang harus diperhatikan oleh guru agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif. Diantara langkah-langkah tersebut yaitu:<sup>29</sup>

- a. Menentukan tujuan pembelajaran.
- b. Melakukan identifikasi karakteristik siswa (kemampuan awal, minat, gaya belajar dan lain sebagainya).
- c. Memilih materi pelajaran yang akan dipelajari.
- d. Menentukan topik-topik yang harus dipelajari siswa secara induktif.
- e. Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan lain sebagainya untuk dipelajari siswa.
- f. Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke yang kompleks.
- g. Melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa.

Adapun dalam pelaksanaan strategi *discovery learning* di kelas terdapat beberapa prosedur yang harus dilaksanakan oleh pendidik agar dalam mengimplentasikan strategi tersebut dapat terlaksana sesuai dengan tujuan, diantara prosedur-prosedur tersebut yaitu:

---

<sup>29</sup> Hosnan, *Pendekatan Sainifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21...*, h. 298.

a. *Stimulation* (Pemberian Rangsangan)

Tahap ini siswa dihadapkan pada suatu persoalan yang membingungkan, agar timbul keinginan siswa untuk menyelidiki. Disamping itu guru memulai pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.

b. *Problem Statement* (Identifikasi Masalah)

Pada tahap ini guru memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran kemudian menentukan hipotesis dan menganalisisnya.

c. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pada tahap ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis.

d. *Data Processing* (Pengolahan Data)

Pada tahap ini informasi yang telah didapat siswa baik melalui wawancara, observasi dan sebagainya kemudian ditafsirkan pada tingkatan tertentu.

e. *Verification* (Pembuktian)

Pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan data hasil proses.

f. *Generalization* (Menarik Kesimpulan)

Pada tahap ini siswa menarik sebuah kesimpulan yang dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi.<sup>30</sup>

Dari tahapan-tahapan tersebut maka dapat dikolaborasikan pendekatan saintifik dengan metode *discovery learning* sebagai berikut:

- a. Guru memaparkan topik yang akan dikaji, tujuan belajar, motivasi dan memberikan penjelasan ringkas. Dalam pendekatan saintifik tahapan ini masuk ke dalam tahap observasi. Sedangkan dalam metode *discovery learning* tahapan ini masuk pada tahapan stimulus.
- b. Guru mengajukan permasalahan atau pertanyaan yang terkait dengan topik yang dikaji. Dalam pendekatan saintifik tahap ini masuk dalam tahap menanya. Sedangkan dalam metode *discovery learning* tahap ini masuk pada tahap *problem statement*.
- c. Kelompok merumuskan hipotesis dan merancang percobaan atau mempelajari tahapan percobaan yang dipaparkan oleh guru, LKS (Lembar Kerja Siswa) atau buku. Kemudian guru membimbing dalam perumusan hipotesis dan merencanakan percobaan. Setelah itu guru memfasilitasi kelompok dalam melaksanakan percobaan atau investigasi. Dalam pendekatan saintifik tahapan ini masuk kedalam tahap asosiasi (menalar). Sedangkan dalam metode *discovery learning* tahapan ini masuk pada tahapan pengolahan data.

---

<sup>30</sup> Hosnan, *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21...*, h. 289-290.

- d. Kelompok melakukan percobaan atau pengamatan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis. Dalam pendekatan saintifik tahapan ini masuk kedalam tahap mencoba. Sedangkan dalam metode *discovery learning* tahapan ini masuk pada tahapan pengumpulan data.
- e. Kelompok mengorganisasikan dan menganalisis data seta membuat laporan hasil percobaan atau pengamatan. Dalam metode *discovery learning* tahapan ini masuk pada tahapan verifikasi.
- f. Kelompok memaparkan hasil investigasi dan mengemukakan konsep yang ditemukan. Guru membimbing siswa dalam mengkonstruksi konsep berdasarkan hasil investigasi. Dalam pendekatan saintifik tahapan ini masuk kedalam tahap *networking*. Sedangkan dalam metode *discovery learning* tahapan ini masuk pada tahapan generalisasi.<sup>31</sup>

### 3. Kelebihan dan Kelemahan Model *Discovery Learning*

#### a. Kelebihan

Menurut Berlyne mengatakan “bahwa belajar penemuan mempunyai beberapa keuntungan, model pembelajaran ini mengacu pada keingintahuan siswa, memotivasi mereka untuk melanjutkan pekerjaannya hingga mereka menemukan jawabannya”. Siswa juga belajar memecahkan masalah secara

---

<sup>31</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi kurikulum 2013...*, h, 99.

mandiri dan keterampilan berpikir kritis karena mereka harus menganalisis dan menangani informasi.<sup>32</sup>

Selain kelebihan yang telah diuraikan di atas, masih ditemukan beberapa kelebihan dari model penemuan itu, yaitu sebagai berikut:<sup>33</sup>

- 1) Siswa aktif dalam belajar, sebab ia berfikir dan menggunakan kemampuannya untuk menemukan hasil akhir.
- 2) Siswa memahami benar bahan pelajaran, sebab mereka mengalami sendiri proses menemukannya. Sesuatu yang diperoleh dengan cara ini lebih lama diingat.
- 3) Menemukan sendiri menimbulkan rasa puas.
- 4) Siswa memperoleh pengetahuan dan strategi penemuan akan lebih mampu mentransfer pengetahuannya.
- 5) Strategi ini melatih siswa untuk belajar lebih mandiri.

#### b. Kelemahan

Adapun kelemahan dari model *discovery learning* adalah sebagai berikut:<sup>34</sup>

- 1) Penerapan ini banyak menyita waktu.
- 2) Tidak setiap guru mempunyai selera atau kemampuan mengajar dengan cara penemuan.

---

<sup>32</sup> Menurut Berlyne sebagaimana dikutip oleh Jamil Suprihati ningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014), h. 244.

<sup>33</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cet. II, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 105.

<sup>34</sup> H. Eman Suherman, dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: UPI, 2004), h. 214.

- 3) Tidak semua anak mampu melakukan penemuan.
- 4) Metode ini tidak dapat digunakan untuk mengajarkan semua topik.
- 5) Kelas yang banyak siswanya akan merepotkan guru dalam memberikan bimbingan dan pengarahan belajar dengan penemuan.

#### **D. Pembelajaran Agama Islam**

##### **1. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Dalam pembelajaran terjadi interaksi dari berbagai komponen, diantaranya yaitu, siswa, guru dan materi pelajaran atau sumber belajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pembelajaran dimaknai sebagai proses, cara, dan perbuatan yang dapat menjadikan orang atau mahluk hidup belajar. Artinya, dengan kegiatan pembelajaran seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan tentang materi yang dipelajari.<sup>35</sup>

Menurut Suyono dan Hariyanto dikutip Fadlillah bahwa istilah pembelajaran berasal dari kata dasar *belajar*, yaitu suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengukuhkan kepribadian.<sup>36</sup>

Dari berbagai pengertian di atas, pembelajaran secara umum memiliki pengertian yang sama, yaitu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik maupun antar peserta didik. Proses interaksi dalam pembelajaran dapat dilakukan

---

<sup>35</sup> M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI/SMP/MTs, & SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 172.

<sup>36</sup> M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI/SMP/MTs, & SMA/MA...*, h. 172.

dengan berbagai media dan sumber belajar yang menunjang keberhasilan belajar peserta didik. Oleh karenanya, dari berbagai uraian di atas dapat didefinisikan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan antara peserta didik dengan peserta didik dalam rangka memperoleh pengetahuan yang baru dikehendaki dengan menggunakan berbagai media, metode, dan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan.<sup>37</sup>

## 2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan mempunyai pengertian yang luas, yang mencakup semua perbuatan atau semua usaha dari generasi tua untuk mengalihkan nilai-nilai serta melimpahkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan serta keterampilan kepada generasi selanjutnya, sebagai usaha untuk menyiapkan mereka, agar dapat memenuhi fungsi hidup mereka, baik jasmani maupun rohani.<sup>38</sup>

Menurut Muhammad Fadhil al-Jamali yang dikutip oleh Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir menyatakan bahwa:

“Pendidikan Agama Islam merupakan suatu upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia untuk lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan”.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI/SMP/MTs, & SMA/MA....*, h. 173.

<sup>38</sup> Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 27.

<sup>39</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 25-26.

Pengertian di atas memiliki tiga unsur pokok dalam pendidikan Islam, yaitu:

- a. Aktivitas pendidikan.
- b. Pendidikan didasarkan atas nilai-nilai akhlak yang luhur dan mulia.
- c. Pendidikan melibatkan seluruh potensi manusia baik afektif, kognitif maupun psikomotorik.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan di akhirat.

### 3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Adapun fungsi Pendidikan Agama Islam adalah menyediakan fasilitas yang dapat memungkinkan tugas-tugas Pendidikan Agama Islam tersebut tercapai dan berjalan dengan lancar. Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani, fungsi Pendidikan Agama Islam, yaitu:<sup>40</sup>

- a. Pengembangan, yaitu untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan kehidupan dunia dan akhirat.

---

<sup>40</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 134-135.

- c. Penyusunan mental, untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.
- d. Perbaikan, untuk memperbaiki kesalahan, kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, untuk membentengi peserta didik dari hal-hal yang negatif dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Pengajaran, mengajarkan tentang ilmu keagamaan secara umum kepada peserta didik.
- g. Penyaluran, untuk menyalurkan bakat-bakat khusus yang dimiliki oleh peserta didik supaya dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri maupun orang lain.

#### 4. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah suatu yang ingin dicapai setelah melakukan serangkaian proses Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah. Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lainnya.

Menurut Muhammad Fadhil al-Jamali yang dikutip oleh Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah membentuk insan

kamil yang didalamnya memiliki wawasan *kaffah* agar mampu menjalankan tugas-tugas kehambaan, kekhalifahan dan pewaris nabi.<sup>41</sup>

Secara lebih operasional bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam baik di sekolah maupun di madrasah adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>42</sup>

#### 5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup PAI (Pendidikan Agama Islam) meliputi perwujudan, keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya. Menurut PERMENDIKNAS RI NO. 22 Tahun 2006 Ruang lingkup PAI SMA meliputi Al-Qur'an dan Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih, *Tarikh/Sejarah Islam*.<sup>43</sup>

Dilihat dari sudut ruang lingkup pembahasannya, Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran yang umum dilaksanakan di sekolah menengah di antaranya:

##### a. Pengajaran Keimanan

---

<sup>41</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam...*,h. 83-84.

<sup>42</sup> Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 206.

<sup>43</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 22 Tahun 2006.

Aqidah Islam berawal dari keyakinan kepada Dzat Mutlak yang Maha Esa yaitu Allah SWT beserta sifat dan wujud-Nya yang sering disebut dengan tauhid. Tauhid menjadi rukun iman dan prima causa (landasan) seluruh keyakinan Islam.<sup>44</sup> Keimanan merupakan akar suatu pokok agama, pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan.

#### b. Pengajaran Akhlak

Kata akhlak berawal dari bahasa Arab yang berarti bentuk kejadian dalam hal ini bentuk batin atau psikis manusia. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia sebagai sistem yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT. Manusia dan lainnya yang dilandasi oleh aqidah yang kokoh.<sup>45</sup> Dalam pelaksanaannya pengajaran ini berarti proses kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajar berakhlak baik.<sup>46</sup>

#### c. Pengajaran Ibadah

Ibadah menurut bahasa artinya, taat, tunduk, turut, ikut dan doa.<sup>47</sup> Dalam pengertian yang khusus ibadah adalah segala bentuk pengabdian yang sudah digariskan oleh syariat Islam baik bentuknya, caranya, waktunya serta syarat dan rukunnya seperti shalat, puasa, zakat dan lain-lain.<sup>48</sup>

---

<sup>44</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Cet. III, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 199-200.

<sup>45</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), h. 75-76.

<sup>46</sup> Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 70.

<sup>47</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam...*, h. 244.

<sup>48</sup> Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam...*, h. 73.

Pengajaran ibadah ini tidak hanya memberikan pengetahuan tentang ibadah tetapi juga menciptakan suasana yang menyenangkan, sehingga situasi proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

#### d. Pengajaran Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah sumber ajaran agama Islam pertama dan utama. Al-Qur'an adalah kitab suci yang memuat firman-firman (wahyu) Allah SWT.<sup>49</sup> Dalam hal ini pada tingkatan SMA (Sekolah Menengah Atas), memahami dan menghayati pokok-pokok Al-Qur'an dan menarik hikmah yang terkandung di dalamnya secara keseluruhan dalam setiap aspek kehidupan.

#### e. Pengajaran *Muamalah*

Muamalah merupakan sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya yang dilandasi dengan keimanan yang kokoh.<sup>50</sup>

Sebagaimana yang diungkapkan Thoha Husein bahwa tujuan hidup manusia adalah untuk memecahkan peradaban.<sup>51</sup> Setiap proses kehidupan seharusnya mengandung berbagai kebutuhan masyarakat, sehingga *out put* (keluar) pendidikan sanggup memetakan sekaligus masalah yang sedang dihadapi masyarakat.

#### f. Pengajaran *Syari'ah*

Bidang studi *syari'ah* merupakan pengajaran dan bimbingan untuk mengetahui *syari'ah* Islam yang di dalamnya mengandung perintah agama yang

---

<sup>49</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam...*, h. 93.

<sup>50</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam...*, h. 78.

<sup>51</sup> Syahrin Harahap, *Al-Qur'an dan Sekularisasi*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994), h. 62.

harus diamalkan dan larangan agama yang harus ditinggalkan. Pelaksanaan pengajaran syari'at ini ditujukan agar norma-norma hukum, nilai-nilai dan sikap-sikap yang menjadi dasar pandangan hidup seseorang muslim, siswa dapat mematuhi dan melaksanakannya sebagai pribadi, anggota keluarga dan masyarakat lingkungan.

g. Pengajaran *Tarikh* atau Sejarah Islam

Pembelajaran *tarikh* merupakan suatu bidang studi yang memberikan pengetahuan tentang sejarah dan kebudayaan Islam meliputi masa sebelum kelahiran Islam, masa nabi dan sesudahnya baik pada daulah Islamiah maupun pada negara-negara lainnya di dunia, khususnya perkembangan agama Islam di tanah air.<sup>52</sup>

Pelaksanaan pengajaran *tarikh* ini diharapkan mampu membantu peningkatan iman siswa dalam rangka pembentukan pribadi muslim disamping memupuk rasa kecintaan dan kekaguman terhadap Islam dan kebudayaannya, memberikan bekal kepada siswa dalam melanjutkan tingkat pendidikan yang lebih tinggi atau untuk menjalani kehidupan pribadi mereka bila putus sekolah, mendukung perkembangan Islam masa kini dan mendatang. Di samping meluaskan cakrawala pandangan terhadap makna Islam bagi kepentingan umat Islam.

---

<sup>52</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam...*, h. 175.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research*) yang akan dilaksanakan di SMK Negeri 1 Masjid Raya Aceh Besar. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat dan model dari fenomena tersebut.<sup>53</sup>

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting secara optimal. Peneliti merupakan instrument kunci dalam menangkap makna sekaligus sebagai alat pengumpul data.

Menggunakan peneliti sebagai instrument mempunyai banyak keuntungan. *Pertama*, peneliti dapat langsung melihat, merasakan, dan mengalami apa yang terjadi pada objek/subjek yang ditelitinya. *Kedua*, peneliti akan mampu menentukan kapan penyimpulan data telah mencukupi dan peneliti dapat menyesuaikan diri terhadap *setting* penelitian.

---

<sup>53</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan; Jenis, Metode Dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 47.

### C. Subjek Penelitian

Subjek atau informan adalah orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi atau objek penelitian.<sup>54</sup> Penentuan subjek penelitian juga sering disebut penentuan sumber data. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh. Dalam penelitian ini untuk menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>55</sup>

Adapun sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

1. Guru Pendidikan Agama Islam dan Kepala Sekolah. Dalam hal ini guru sebagai sumber untuk mengetahui proses pembelajaran, kondisi siswa dalam menerima materi serta keadaan lingkungan sekolah.
2. Siswa kelas X. Dalam hal ini siswa sebagai sumber untuk mengetahui pembelajaran yang dilakukan guru, sekaligus fokus utama peneliti dalam melakukan penelitian.
3. Bagian Administrasi. Dalam hal ini bagian administrasi atau petugas TU (Tata Usaha) sebagai sumber untuk memperoleh data yang sifatnya dokumentasi.

---

<sup>54</sup> Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakaya, 2004), h. 132.

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 300.

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.<sup>56</sup> Adapun yang menjadi subjek penelitian pada skripsi ini dikhususkan kepada siswa SMK Negeri 1 Masjid Raya Aceh Besar Kelas X yang berjumlah 151 siswa, 1 kepala sekolah, serta 2 orang guru Pendidikan Agama Islam. Jadi, yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah 151 siswa serta 2 orang guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Masjid Raya Aceh Besar.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil secara *representatif* atau mewakili populasi yang bersangkutan atau bagian kecil yang diamati. Menurut Burhan Bungin, dalam pengumpulan *sampling* yang sangat menentukan adalah informan kunci. Untuk memilih sampel lebih tepat dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) untuk mudah menggali informasi, karena pengambilan sampel secara acak dianggap tidak relevan, hal ini disebabkan semakin banyaknya sampel yang homogen maka semakin kecil jumlah sampel yang dibutuhkan. Jika dalam pengumpulan data tidak ada lagi variasi informasi, maka peneliti tidak perlu lagi untuk mencari informan baru, proses pengumpulan data dianggap selesai.<sup>57</sup>

Dengan demikian yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 2 orang guru pengajar Pendidikan Agama Islam, 1 kepala sekolah dan 12 orang dari perwakilan siswa kelas X. Pengambilan 2 sampel guru Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mengetahui bagaimana suasana kelas dengan menggunakan serta

---

<sup>56</sup> Riduwan, *Skala Pengukuran Variable-Variabel*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 24.

<sup>57</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 53.

mengetahui tingkat keefektifan metode *discovery learning*, 12 orang siswa bertujuan untuk mengetahui pengalaman belajar menggunakan metode tersebut, sedangkan 1 orang kepala sekolah adalah untuk mengetahui keadaan lingkungan sekolah.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Untuk mempermudah proses penelitian, maka peneliti menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk memperoleh berbagai data yang diinginkan. Untuk mendapatkan data yang valid dalam menggunakan data penelitian, maka peneliti menggunakan teknik dan metode sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>58</sup> Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar dan siswa belajar.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung. Sedangkan jenis pengamatan yang dilakukan adalah partisipatif pasif. Maksudnya adalah bahwa dalam observasi peneliti tidak ikut serta langsung dalam kegiatan pembelajaran. Adapun data yang diperoleh dari observasi yaitu efektivitas proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa dalam kelas, interaksi antara siswa dan guru, penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran.

---

<sup>58</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 220.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan tatap muka dalam suasana informal dimana seseorang berhadapan langsung dengan responden untuk memperoleh pendapat, sikap dan aspirasinya melalui pertanyaan yang diajukan.<sup>59</sup> Dalam penelitian ini wawancara yang dipilih adalah jenis wawancara mendalam (*Indepth Interviews*) yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang memungkinkan informan memberikan jawaban secara luas. Wawancara ini dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam, siswa dan Kepala Sekolah di sekolah tersebut. Adapun dalam wawancara tersebut data yang peneliti peroleh yaitu; sejarah singkat sekolah, data sekolah, proses pembelajaran di kelas, keefektifan pembelajaran dengan model *discovery learning*, faktor pendukung dan penghambat penerapan model *discovery learning*.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui peninggalan penulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>60</sup> Dalam hal ini peneliti berusaha mencari dokumen-dokumen yang dapat dijadikan sebagai literatur dalam mengumpulkan bahan-bahan penelitian. Adapun data yang didokumentasikan yaitu daftar nama guru, jumlah siswa, karyawan, struktur organisasi, letak geografis serta sarana dan prasarana SMK Negeri 1 Mesjid Raya Aceh Besar.

---

<sup>59</sup> Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 74.

<sup>60</sup> Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*,h. 103.

## E. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi (catatan lapangan) dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>61</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis data menggunakan analisis secara induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu.<sup>62</sup>

Proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu observasi, wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Data tersebut kemudian akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:<sup>63</sup>

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari temanya dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, h. 334.

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, h. 335.

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, h. 339.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya agar memudahkan peneliti memahami yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

## 3. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal harus disesuaikan dengan bukti yang valid dan konsisten, sehingga dapat menemukan apakah kesimpulan tersebut kredibel atau tidak.

Adapun uji keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara membandingkan data antara berbagai sumber, metode atau teori sehingga dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu: mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengecek berbagai sumber data dan memanfaatkan berbagai metode agar dapat mengecek kepercayaan data.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...,h. 332.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Mesjid Raya Aceh Besar, SMIK begitulah namanya sampai sekarang yang masih melekat pada *mindset* masyarakat terhadap sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri 1 Mesjid Raya Aceh Besar. Memang pada awal pendirian diberi nama SMIK (Sekolah Menengah Industri Kerajinan) berdiri tahun 1992 diresmikan oleh Presiden RI Soeharto. Berlokasi Neuhen, Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar.

SMIK Aceh pada masa itu satu-satunya sekolah dengan bidang keahlian seni rupa dan kerajinan, sebelum berdirinya SMK Lhokseumawe. Pada masa penyetaraan sekolah kejuruan se-Indonesia oleh pemerintah. SMIK Aceh berubah nama menjadi SMK Negeri 1 Mesjid Raya, namun bidang keahlian tidak ada perubahan tetap seni rupa dengan menambah bidang teknologi informasi dan teknik rekayasa. Tiga paket yang masih bertahan sampai sekarang dalam rumpun seni rupa di bawah naungan program Keahlian Desain dan produksi Kriya (DPK) diantaranya paket Keahlian DPK Kayu, DPK Logam, dan DPK Tekstil. Sementara dalam rancangan pengembangan selanjutnya akan dibuka program keahlian Seni Rupa Murni, Paket Keahlian Desain Interior dan Desain Komunikasi Visual.

Sejak 1992 telah banyak meluluskan alumni yang saat ini tersebar di seluruh daerah. Ada yang sudah bekerja dan ada yang melanjutkan pendidikan seni di perguruan tinggi. Banyak diantara mereka yang membuka usaha, menjadi

guru seni budaya dan bekerja di tempat lain. Ini membuktikan bahwa SMK Negeri 1 Masjid Raya Aceh Besar telah memberikan sumbangsih yang sangat besar perkembangan seni budaya di Aceh terutama bidang seni rupa dan kerajinan.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menjumpai kepala sekolah terlebih dahulu untuk meminta izin melakukan penelitian sekaligus menyerahkan surat pengantar penelitian pengantar dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry untuk melaksanakan penelitian di SMK Negeri 1 Masjid Raya Aceh Besar.

1. Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Masjid Raya
2. Nomor Statistik / NPSN : 10100112
3. Status : Negeri
4. Bentuk Pendidikan : SMK
5. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
6. SK Pendirian Sekolah : 036/0/1997
7. Tanggal SK Pendirian : 1900-01-01
8. Tanggal SK Izin nasional : 2015-11-06
9. Nama Bank : BRI
10. Rekening Atas Nama : SMK Negeri 1 Masjid Raya
11. Luas tanah milik : 42222
12. Status bos : Bersedia menerima
13. Waktu penyelenggaraan : pagi
14. Sertifikasi ISO : 9001-2018
15. Sumber listrik : PLN

16. Daya Listrik : 40000
17. Akses Internet : Smartfren

## B. Sarana dan Prasarana

Adapun fasilitas yang dimiliki oleh SMK Negeri 1 Masjid Raya Aceh Besar terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang belajar, ruang tata usaha, perpustakaan, aula, kantin dan lain-lain. Keadaan fisik sekolah selengkapnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1 Nama Sarana Dan Prasarana SMK Negeri 1 Masjid Raya**

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang Menurut Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Asrama A	1	0	0
2	Asrama B	1	0	0
3	Asrama C	1	0	0
4	Asrama D	1	0	0
5	Bangunan Kantor Administrasi	1	0	0
6	Tower Air	1	0	0
7	Toilet Guru	2	0	0
8	Toilet Siswa	2	0	0
9	Bengkel Las Dan DKP Logam	1	0	0
10	Bengkel Mesin Dan DKP Mesin	1	0	0
11	Bengkel Multi Media	1	0	0
12	Gedung Aula	1	0	0
13	Gedung Praktek DKP	1	0	0

	Kayu			
14	Gedung Praktek DKP Logam	1	0	0
15	Gedung Praktek DKP Tekstil	1	0	0
16	Lab Bahasa Inggris	1	0	0
17	Lab Komputer	1	0	0
18	Lab Multimedia Interaktif	1	0	0
19	Pos Jaga	1	0	0
20	Ruang Kepala Sekolah	1	0	0
21	Ruang Olahraga	1	0	0
22	Ruang Pamer	1	0	0
23	Ruang Perpustakaan	1	0	0
24	Ruang Praktek Proli. Multimedia	1	0	0
25	Ruang Praktek Proli. TKR	1	0	0
26	Ruang Teori 1/ XI Multimedia	1	0	0
27	Ruang Teori 2 / XII Multimedia	1	0	0
28	Ruang Teori 3 / X Tkr –A	1	0	0
29	Ruang Teori 4 / X Tkr- B	1	0	0
30	Ruang Teori 5	1	0	0
31	Ruang Teori 6 / X Mm – A	1	0	0
32	Ruang Teori 7 / Xi Dkp Logam	1	0	0
33	Ruang Teori 8 / Xi Tkr	1	0	0
34	Ruang Teori 9 / X Mm –B	1	0	0
35	Ruang Teori 10 / Xi Dkp	1	0	0

	Kayu			
36	Ruang Teori 11 / X Dkp Kayu	1	0	0
37	Ruang Teori 12 / X Dkp Tekstil- A	1	0	0
38	Ruang Teori 13 / Xi Dkp Tekstil	1	0	0
39	Ruang Teori 14 / X Dkp Tekstil – B	1	0	0
40	Ruang Teori 15 / Xii Tkr	1	0	0
41	Ruang Teori 16 / Xii Dkp Tekstil	1	0	0
42	Ruang Teori 17 / Xii Dkp Logam	1	0	0
43	Ruang Teori 18 / Xii Dkp Kayu	1	0	0
44	Ruang Teori 19 / X Dkp Logam	1	0	0
45	Ruang Teori 20 / X Tata Busana	1	0	0
46	Rumah Jaga	1	0	0

Sumber: *Dokumentasi Tata Usaha SMK Negeri 1 Masjid Raya Aceh Besar Tahun 2017/2018*

#### 1. Keadaan Guru Dan Karyawan

SMK Negeri 1 Masjid Raya saat ini memiliki beberapa orang guru tetap, guru yang berstatus honorer dan pegawai tata usaha. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru di sekolah ini dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini:

**Tabel 4.2 Data Guru SMK Negeri 1 Masjid Raya**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>Ket</b>	<b>Bidang/MAPEL</b>
1	Zainal Abidin S.Pd	PNS	Seni Rupa
2	Abdullah	HONORER	Keamanan
3	Ade Mirma S.T	PNS	Teknik
4	Agussalim S.Kom	HONORER	T. Informatika
5	Ainal Mardhiah S.Si	HONORER	Matematika
6	Anshar Salihin S.Sn	HONORER	Kriya Seni
7	Ardinal A.Ma., Pd	PNS	Matematika
8	Asrul sani. S.Pd., M.Pd	HONORER	Pendidikan Seni
9	Awaludin S.Sn	HONORER	Pendidikan Seni
10	Cut Aty Vaviyanty S.Pd	PNS	Bahasa Inggris
11	Cut Hayaton Nur S.Pd	HONORER	P. Tata Busana Dan Boga
12	Cut Ridayani S.H	PNS	Hukum Keperdataan
13	Cut Salbilah S.Pd	PNS	Pendidikan Bahasa Indonesia
14	Cut Zuhra	PNS	Tata Boga
15	Darmayedi	PNS	Budidaya Perairan
16	Dedi sunardi	HONORER	Penjaga Sekolah
17	Dwiswari	HONORER	T. Informatika Komputer
18	Faila Asfahani	HONORER	Administrasi Sekolah
19	Habibullah. A	HONORER	Penjaga Sekolah

20	Haryawadi	PNS	Pendidikan Seni Rupa
21	Hidayat S.Pd.I	PNS	Pendidikan Fisika
22	Ichwani S.Sn	PNS	Kriya Logam
23	Ida Adrina S.Pd	PNS	Pendidikan Tata Busana
24	Idawati A.Ma. Pd., S.Pd	HONORER	T. Informasi Dan Komunikasi
25	Irmawati S.Pd., M.Pd	PNS	Bahasa Indonesia
26	Ismail Ilyas	HONORER	Penjaga Sekolah
27	Jailani A.Md., S.Pd	PNS	Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan
28	Jamaruddin S.Pd	PNS	Bahasa Inggris
29	Jufriadi	PNS	Pendidikan Seni Rupa
30	Julianto	HONORER	Tukang Kebun
31	Kamarullah	PNS	Administrasi Sekolah
32	Lina Triskayunanda S.Pd	PNS	Pendidikan Teknik Elektro
33	M. Nasir S.Ag	HONORER	Pendidikan Agama Islam
34	M. Nazwir S.Pd	PNS	Pendidikan Seni Rupa
35	Mahyuni S.Pd	PNS	Pendidikan Tata Busana Dan Boga
36	Maryani S.Pd	PNS	Pendidikan Tata Boga
37	Megawati S.Sn., M.Pd	PNS	Administrasi Pendidikan
38	Muhammad Karimullah	HONORER	Pendidikan Umum

39	Muhammad suhemi	HONORER	Pendidikan Umum
40	Murtopo Tamba S.T	PNS	Teknik Mesin Umum
41	Muslizar S.Pd., M.Pd	PNS	Administrasi Pendidikan
42	Mutia Rivanina S.Pd., M. Hum	PNS	Bahasa Inggris
43	Nirwana Tika Rosari Lubis S.Pd	HONORER	Matematika
44	Nurhalim	HONORER	Pendidikan Umum
45	Rahamawati S.Ip	HONORER	Pendidikan Umum
46	Rauzaton Jannah S.Pd	HONORER	Bimbingan Dan Konseling
47	Sabaruddin S.Pd	PNS	Pendidikan Senirupa Dan Kerajinan
48	Safiah Ibrahim S.Ag	PNS	Pendidikan Agama Islam
49	Saifullah	HONORER	Pendidikan Umum
50	Salma Simahate S.Pd	PNS	Pendidikan Kewarga Negaraan
51	Samsuar S.Sn	PNS	Desain Kriya
52	Sufiadi S.Pd	HONORER	Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan
53	Sukardi S.Pd	PNS	Pendidikan Kewarga Negaraan
54	Sulasmi	PNS	Pendidikan Umum
55	Suriani S.Pd	PNS	Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

56	Suryani S.Pd	PNS	Bahasa Indonesia
57	Wanti Nurlina S.Pd	PNS	Kimia
58	Wardah	HONORER	Biologi
59	Yusreni	HONORER	Pendidikan Fisika
60	Zahara	PNS	Pendidikan Tata Busana
61	Abdullah S.Pd	PNS	Ilmu Sosial Dan Politik
62	Zuhera	HONORER	Matematika
63	Zulfahrizal S.Pd	HONORER	Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan
64	Zulkifli S.E	PNS	Administrasi Manajemen Keuangan
65	Zulkifli Yus S.Pd	PNS	Pendidikan Ekonomi Koperasi
66	Zuniar S.Pd	PNS	Pendidikan Tata Busana

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMK Negeri 1 Mesjid Raya Aceh Besar Tahun 2017/2018

## 2. Keadaan Siswa SMK Negeri 1 Mesjid Raya

Guna menghasilkan siswa yang baik untuk agama dan masyarakat, SMK Negeri 1 Mesjid Raya sedang berupaya mendidik siswa sebanyak 354 orang siswa, yang terdiri dari kelas X sampai dengan kelas XII. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini.

**Tabel 4.3 Jumlah Siswa SMK Negeri 1 Mesjid Raya**

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		L	P	

1	X	91	60	151
2	XI	56	32	88
3	XII	70	45	115
<b>Total</b>		<b>217</b>	<b>137</b>	<b>354</b>

Sumber: *Dokumentasi Tata Usaha SMK Negeri 1 Masjid Raya Aceh Besar 2017/2018*

### **C. Efektivitas Penerapan Metode *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Agama di SMK Negeri 1 Masjid Raya Aceh Besar.**

#### **1. Penerapan Metode *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Agama di SMK Negeri 1 Masjid Raya Aceh Besar**

Mengumpul data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrument berbentuk observasi, wawancara dan dokumentasi, yang diberikan kepada Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Staf Tata Usaha dan 12 siswa SMK Negeri 1 Masjid Raya Aceh Besar, mengenai sejauh mana efektivitas penerapan metode *discoverry learning* dalam pembelajaran agama di SMK Negeri 1 Masjid Raya Aceh Besar. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui observasi adalah sebagai berikut:

Observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti adalah berupa peninjauan kelengkapan dengan melihat realita yang terjadi dengan sebenarnya. Observasi pertama peneliti melihat bahwa mata pelajaran Agama di SMK Negeri 1 Masjid Raya Aceh Besar adalah guru membagikan kelompok dan memberikan tugas untuk didiskusikan bersama-sama. Sebelum pemberian kelompok, guru menjelaskan sedikit tentang mata pelajaran minggu lalu, dengan tujuan agar siswa tidak mudah lupa dan setelahnya memberikan pelajaran yang dipelajari di hari

tersebut. Para siswa menanggapi dengan sangat baik meskipun tidak semua siswa memperhatikannya.<sup>65</sup>

Pada observasi hari kedua, guru masuk kelas dan membawakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, selanjutnya guru menyinggung sedikit pelajaran minggu lalu dan menyuruh siswa untuk tampil kelompok. Pada saat satu kelompok tampil kedepan, maka kelompok lain harus menyimak dan memberikan pertanyaan setelah pemaparannya selesai. Apabila ada tugas yang tidak bisa dijawab maka guru meluruskannya.<sup>66</sup>

Pada observasi hari ketiga, guru mengevaluasi siswa dan memberikan siswa motivasi untuk terus belajar dengan cara menampilkan beberapa video pendek yang bermotivasi. Pada observasi hari ke empat guru membuat kelompok dan memberikan tugas yaitu mencari masalah sendiri yang terbaru sekarang ini dan kompromi antar sesama teman kelompok untuk memecahkan plobematika tersebut. Kemudian memaparkan serta adanya *season* tanya jawab antara kelompok satu dengan keompok lainnya. Siswa sangat senang dengan metode tersebut yaitu metode *discovery learning*, karena tidak mudah membuat siswa mengantuk di kelas. Selain itu siswa lebih mudah menangkap pelajaran dengan metode *discovery learning* dari pada metode lama, yaitu metode ceramah dan membuat *resume*.<sup>67</sup>

---

<sup>65</sup> Hasil observasi di SMK Negeri 1 Mesjid Raya pada tanggal 12 April 2018.

<sup>66</sup> Hasil observasi di SMK Negeri 1 Mesjid Raya pada tanggal 18 April 2018.

<sup>67</sup> Hasil observasi di SMK Negeri 1 Mesjid Raya pada tanggal 26 April 2018.

Sekolah merupakan wahana atau tempat menimba ilmu dalam rangka membentuk karakter siswa dalam merubah tingkah laku baik *kognitif* (pengetahuan), *afektif* (sikap) dan *psikomotorik* (keterampilan). Guru tidak hanya sebagai fasilitator tetapi juga motivator, dan guru juga harus menguasai kurikulum yang ada di sekolah tersebut, berikut hasil wawancara:

“Kurikulum yang diterapkan disekolah ini adalah kurikulum 2013, dan sudah berjalan dengan sangat baik, dan di sekolah menengah kejuruan (SMK), di sini para guru wajib menggunakan kurikulum 2013 tanpa terkecuali dan saya sudah memantau guru-guru yang ada di sekolah menengah kejuruan ini. Semua guru sudah mengimpenpletasikan kurikulum 2013, sejauh ini pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah ini berjalan sesuai yang diharapkan.”<sup>68</sup>

Senada dengan hasil wawancara guru kelas, “Sebelum tampil kedepan atau mengajar, kami semua guru disini di tuntutan untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan di sini memakai kurikulum 2013, jadi Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya juga termasuk kurikulum 2013. Penyampaian materi sejauh ini sesuai dengan kompetensi dasar dan kompetensi inti sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran”.<sup>69</sup>

Zainal Abidin selaku Kepala Sekolah dalam wawancaranya juga menyatakan bahwa, “Sekolah menyediakan fasilitas internet yang memadai bagi guru dan siswa, jadi mereka lebih mudah dalam mencari bahan untuk

---

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Zainal Abidin Kepala Sekolah di SMK Negeri 1 Mesjid Raya pada tanggal 9 April 2018.

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan M. Nasir Guru kelas Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Mesjid Raya pada tanggal 12 April 2018.

pembelajaran dan aktivitas belajar mengajar. Selain itu kami pihak sekolah juga menyediakan dan memfasilitasi guru yang kurang memiliki kompetensi kurikulum 2013 diantaranya kami di *training* (pelatihan) bagi guru agar mampu dan memiliki kompetensi dalam menerapkan kurikulum 2013 dan mampu mengolah Komputer (*Information and Technology*)”.<sup>70</sup>

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa SMK Negeri 1 Masjid Raya Aceh Besar memakai kurikulum 2013, seseuai dengan dua pernyataan di atas, setiap guru wajib membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebelum masuk kelas dan menyesuaikan atau mempraktekkan apa yang terdapat di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran kadang-kadang kepala sekolah mengontrol siswa dan guru dan melihat perkembangannya.

Dalam proses belajar mengajar atau menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, seorang guru pastinya mempunyai hambatan. Salah satunya adalah sesuai dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa, “Kurikulum 2013 ini sangat mendukung semua siswa dalam proses pembelajaran dan kurikulum 2013 sangat cocok diterapkan dalam semua mata pelajaran, karena dalam kurikulum 2013 siswa dituntut selalu aktif dan berkontribusi”.<sup>71</sup>

Senada dengan hasil wawancara guru kelas, “Sejauh ini sekolah menengah kejuruan memakai kurikulum 2013 dan di kurikulum 2013 ini ada tuntutan kepada

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Zainal Abidin Kepala Sekolah di SMK Negeri 1 Masjid Raya pada tanggal 9 April 2018.

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Safiah Ibrahim Guru kelas Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Masjid Raya pada tanggal 18 April 2018.

setiap guru mempunyai *laptop* dan akhir pembelajaran guru harus memutar beberapa video motivasi siswa agar semangat dalam belajar. Proses pembelajarannya sering kami buat kelompok agar siswa saling mentransfer ilmu dan menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, dan kreatif. Tidak seperti dulu yang hanya menyuruh siswa untuk mencatat dari hari ke hari, kemudian memberikan tugas dan ini sangat membosankan. Setelah saya menerapkan metode *discovery learning* dalam belajar, saya melihat banyak siswa yang aktif dan tidak mudah untuk bosan”.<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa, kurikulum 2013 sangat cocok diterapkan di SMK Negeri 1 Masjid Raya ini. Senada dengan Zainal Abidin selaku Kepala Sekolah dalam wawancaranya menyatakan bahwa, “Kurikulum 2013 berjalan sangat baik. Karena dalam kurikulum 2013 guru sangat dituntut untuk mempengaruhi siswa agar proses pembelajarannya berjalan sesuai dengan rencana, walaupun didalamnya terdapat beberapa hambatan, seperti di sekolah guru dituntut membuat *power point* pada saat pelajaran berlangsung. Namun kenyataannya ada beberapa guru yang tidak membuat karena kurang terbiasa dengan komputer dan juga tidak ada komputer dirumahnya. Sejauh ini metode *discovery learning* yang diterapkan di sekolah sangat baik, karena banyak siswa yang aktif dan senang saat pelajaran dimulai. Ini membuktikan bahwa metode tersebut berhasil”.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan M. Nasir Guru kelas Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Masjid Raya pada tanggal 12 April 2018.

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Zainal Abidin Kepala Sekolah di SMK Negeri 1 Masjid Raya pada tanggal 9 April 2018.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan kurikulum 2013 sangat mendukung metode *discovery learning*, meskipun di dalamnya terdapat beberapa hambatan seperti hasil wawancara di atas. Metode *discovery learning* sangat efektif dan dapat dibuktikan dengan hasil evaluasi siswa serta nilai keseharian siswa di sekolah. Guru sangat berperan dalam proses pembelajaran di kelas, khususnya dalam menggunakan metode pembelajaran, karena metode sangat mendukung siswa dalam belajar dan setiap siswa mempunyai latar belakang tersendiri dalam menangkap pelajaran, maka seorang guru dituntut terlebih dahulu untuk mengetahui latar belakang siswa agar mudah dalam menerapkan metode tersebut.

Penerapan metode *discovery learning* juga memberikan efek positif bagi siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Fikri Haikal dan Abdi Firmanyah siswa SMK Negeri 1 Masjid Raya yang menyatakan bahwa, “Metode yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam sangat menarik, karena kami bebas mencari materi dengan menggunakan internet tanpa harus membuka buku satu persatu”.<sup>74</sup> Senada dengan Yusrizal dan Martunis selaku siswa SMK Negeri 1 Masjid Raya juga mengatakan bahwa, “Mencari bahan pelajaran di internet sangatlah mudah dan bervariasi daripada mencari di buku-buku, karena mencari di buku memiliki potensi kesamaan dengan materi yang dicari oleh teman yang lain”.<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Fikri Haikal dan Abdi Firmanyah siswa kelas X otomotif di SMK Negeri 1 Masjid Raya pada tanggal 25 April 2018.

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan Yusrizal dan Martunis siswa kelas X Otomotif di SMK Negeri 1 Masjid Raya pada tanggal 25 April 2018.

Berbeda halnya dengan pendapat Ananda Adriana siswi SMK Negeri 1 Masjid Raya. Dia menyatakan bahwa, “Mencari bahan menggunakan internet membuat kami lebih senang daripada menyalin di buku cetak, hal ini dikarenakan kami yang selalu praktek pada kelas khusus merasa jenuh bila mendapati pelajaran yang berhubungan dengan menulis”.<sup>76</sup> Senada dengan M. Nasir guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Masjid Raya menyatakan bahwa, “Pembelajaran menggunakan metode *discovery learning* mampu membuat siswa aktif belajar meskipun mereka baru saja selesai dari kelas praktek khusus, karena tidak menguras tenaga dan fikiran mereka dalam mencari materi”.<sup>77</sup>

Hal di atas juga memiliki kesamaan dengan yang diungkapkan oleh Safiah Ibrahim salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Masjid Raya. Beliau mengatakan bahwa, “Metode *discovery learning* memungkinkan kami sebagai guru Pendidikan Agama Islam mengajar dengan maksimal, selain penggunaannya yang tidak memerlukan waktu banyak, penggunaan metode ini juga mengurangi rasa jenuh bagi para siswa”.<sup>78</sup>

Dari hasil observasi dan respon wawancara dari para responder di atas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwasanya SMK Negeri 1 Masjid Raya telah menerapkan kurikulum 2013 di sekolah sebagai pedoman para guru dalam mengajar. Selain itu, kurikulum 2013 dapat dikombinasikan dengan metode

---

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan Ananda Adriana, siswi kelas X Multi Media di SMK Negeri 1 Masjid Raya pada tanggal 19 April 2018.

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan M. Nasir Guru kelas Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Masjid Raya pada tanggal 12 April 2018.

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Safiah Ibrahim Guru kelas Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Masjid Raya pada tanggal 18 April 2018.

*discovery learning*. Metode *discovery learning* yang telah diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam pada SMK Negeri 1 Masjid Raya dinyatakan efektif, karena mampu mengaktifkan siswa dalam belajar dan aktif mencari informasi seputar materi yang diajarkan, selain itu metode ini mampu mengurangi kejenuhan para siswa saat berlansungnya proses belajar mengajar.

## 2. Kendala Penerapan Metode *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Agama di SMK Negeri 1 Masjid Raya Aceh Besar.

Penerapan metode dalam pembelajaran memang sangat dibutuhkan. Akan tetapi tidak semua metode berjalan sesuai dengan harapan. Dalam hal ini, guru berusaha semaksimal mungkin mengolah media agar sesuai dengan siswa ataupun pesertadidiknya.

SMK Negeri 1 Masjid Raya juga mengalami beberapa kendala dalam menerapkan metode *discovery learning*. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam wawancaranya menyatakan bahwa, “Kendala yang sering dihadapi diketika menggunakan metode *discovery learning* terletak pada saat listrik mati, karena internet tidak bisa diakses jika listrik mati. Pada keadaan ini kami bisa menggunakan metode lain sebagai peralihan atau kolaborasi metode dalam pembelajaran seperti metode demonstrasi, namun metode *discovery learning* tetap menjadi metode inti”.<sup>79</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Safiah Ibrahim seorang guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Masjid Raya dalam wawancaranya mengatakan bahwa, “Saya juga mengalami kendala dalam menggunakan metode

---

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan M. Nasir Guru kelas Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Masjid Raya pada tanggal 12 April 2018.

ini diketika listrik mati, anak-anak tidak dapat mengakses koneksi untuk mencari bahan materi diskusinya”.<sup>80</sup>

Kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam juga dirasakan oleh para siswa-siswi, mereka mengalami kendala diketika listrik mati. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhammad Fadil dan Rian Saputra siswa SMK Negeri 1 Masjid Raya dalam wawancaranya, “Dalam pembelajaran Agama kami pernah mengalami pemadaman listrik, padahal saat itu kami sedang mengumpulkan bahan untuk diskusi”.<sup>81</sup>

Namun kendala yang dihadapi oleh guru dan murid di SMK Negeri 1 Masjid Raya sudah mendapatkan solusi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Zainal Abidin selaku kepala sekolah yang menyatakan dalam wawancaranya bahwa, “Pemadaman listrik memang menjadi hal yang sangat mengganggu proses belajar mengajar, terutama bagi kelas Otomotif, Kayu dan Logam. Namun sekolah sudah menyediakan mesin genset sebagai pengganti listrik sementara”.<sup>82</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh M. Nasir selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Masjid Raya menyatakan dalam wawancaranya,

---

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Safiah Ibrahim Guru kelas Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Masjid Raya pada tanggal 18 April 2018.

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Fadil dan Rian Saputra, siswa kelas X Multi Media di SMK Negeri 1 Masjid Raya pada tanggal 19 April 2018.

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan Zainal Abidin Kepala Sekolah di SMK Negeri 1 Masjid Raya pada tanggal 9 April 2018.

“Solusi diketika terjadinya pemadaman listrik hanya di genset, karena dengan cara itu kita bisa mengakses koneksi internet”.<sup>83</sup>

Selain menggunakan generator listrik (genset), pihak guru juga memiliki solusi lain demi kelangsungan belajar mengajar ataupun solusi untuk menanggulangi listrik padam, sebagaimana yang diungkapkan oleh Safiah Ibrahim guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Masjid Raya dalam wawancaranya, “Untuk menanggulangi listrik padam, saya sering menggunakan perpustakaan sekolah sebagai tempat untuk mencari informasi diskusi oleh siswa, namun itu hanya jika listrik tidak kunjung hidup”.<sup>84</sup>

Peneliti sendiri juga melihat, bahwa memang di sekolah SMK Negeri 1 Masjid Raya memiliki generator cadangan (genset) untuk mengantisipasi jika terjadinya pemadaman listrik oleh pihak PLN (Perusahaan Listrik Negara).<sup>85</sup>

Penggunaan internet bagi siswa saat ini menjadi hal yang membahayakan moral mereka karena ulah oknum yang tidak bertanggung jawab. Di antaranya penyebaran situs porno yang memungkinkan anak di bawah umur untuk mengakses dan menontonnya.

Namun kendala tersebut dapat diatasi oleh sekolah yang membolehkan internet bagi siswa, sebagaimana yang diungkapkan oleh Zainal Abidin selaku kepala sekolah SMK Negeri 1 Masjid Raya. Beliau mengatakan bahwa,

---

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan M. Nasir Guru kelas Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Masjid Raya pada tanggal 12 April 2018.

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan Safiah Ibrahim Guru kelas Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Masjid Raya pada tanggal 18 April 2018.

<sup>85</sup> Hasil observasi di SMK Negeri 1 Masjid Raya pada tanggal 26 April 2018.

“Penggunaan internet bagi siswa memang berbahaya bagi moral mereka, karena saat ini tersebar berbagai macam pergaulan bebas seperti video porno. Namun kami selaku guru sekolah memastikan bahwa siswa SMK Negeri 1 Masjid Raya tidak melakukan hal demikian, dikarenakan internet yang terdapat di sekolah terlindungi dari hal tersebut (internet positif)”.<sup>86</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh M. Nasir selaku guru Pendidikan Agama Islam dalam wawancaranya, beliau mengatakan bahwa, “Penggunaan internet bagi siswa hanya dapat diakses 1 jam/hari, siswa yang telah masuk *link* internet sekolah tidak dapat masuk kedua kalinya dalam sehari. Hal ini memungkinkan siswa hanya mencari materi pelajaran saja. Selain itu, *link* internet juga dibatasi oleh internet positif, sehingga koneksi internet sekolah terlindungi dari hal yang berbau pergaulan bebas”.<sup>87</sup>

Dalam hal perlindungan, operator internet sekolah di SMK Negeri 1 Masjid Raya memang telah melakukan antisipasi pencegahan bagi penyalahgunaan internet bebas, di antaranya pembatasan penggunaan internet harian dan internet positif. Hal ini berguna untuk membatasi para siswa dan mencegah penyalahgunaan internet oleh oknum siswa.<sup>88</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, maka peneliti menyatakan bahwa memang ada kendala dalam penerapan metode *discovery learning* pada

---

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Zainal Abidin Kepala Sekolah di SMK Negeri 1 Masjid Raya pada tanggal 9 April 2018.

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan M. Nasir Guru kelas Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Masjid Raya pada tanggal 12 April 2018.

<sup>88</sup> Hasil observasi di SMK Negeri 1 Masjid Raya pada tanggal 26 April 2018.

pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun kendala tersebut untuk saat ini sudah memiliki solusi yang telah disediakan oleh sekolah baik itu dalam segi material maupun dalam segi ide-ide yang membangun.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melalaui proses demi proses penelitian, pengkajian dan pembahasan, mengenai penelitian ini, maka penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode *discovery learning* dinyatakan efektif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Mesjid Raya Aceh Besar. Hal ini terbukti dari keaktifan siswa, keberhasilan guru dalam mengolahnya dan hasil rapor siswa. Selain itu metode ini juga mampu menghilangkan tingkat kejenuhan yang dialami siswa pada saat proses belajar mengajar.
2. Dalam menerapkan metode *discovery learning*, guru juga mengalami kendala seperti pemadaman listrik yang membuat para siswa tidak dapat mencari materi di internet yang telah disediakan sekolah, namun bukan berarti proses belajar mengajar terhambat. Sekolah menyediakan fasilitas seperti generator listrik (genset) untuk mengatasi pemadaman listrik. Selain itu, guru memiliki ide-ide tersendiri dalam menanggulangi hal tersebut, seperti mengkolaborasikan metode dan melakukan pencarian materi di perpustakaan sekolah.

#### **B. Saran**

Dari hasil penelitian dan kenyataan yang ada di lapangan, maka peneliti pada bagian ini memberikan saran-saran atau gagasan sebagai pertimbangan

terkait dalam Efektivitas Penerapan Metode *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Agama. Adapun saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru disarankan agar menjalin komunikasi dan kerjasama dengan guru-guru yang lain dalam mengefektifkan pembelajaran yang maksimal, sehingga ada *sinergisitas* antara guru dan guru-guru lain dalam mengefektifkan pembelajaran yang unggul dan bermutu serta kualitas terbaik.
2. Kepada sekolah diharapkan agar menjalankan fungsi pengawasan dan pencegahan agar tidak muncul permasalahan yang mengurangi penghambatan dalam ketercapaian standar kurikulum pembelajaran.
3. Kepada semua dewan guru perlu adanya peningkatan dalam cara proses belajar mengajar, cara guru/pendidik menunjukkan sifat-sifat yang terpuji atau tauladan yang baik, bijaksana dalam menasehati siswa, pengawasan yang lebih baik lagi dan lebih memahami karakteristik masing-masing individu siswa.
4. Kepada orangtua siswa diharapkan bekerja sama dengan pihak sekolah dalam membina serta memotivasi dalam kepentingan dari semua ilmu pengetahuan di sekolah bukanlah semata-mata menjadi tanggung jawab guru dan semua ilmu pengetahuan itu semua bermanfaat.
5. Kepada para siswa hendaknya harus tetap memaksimalkan semua potensi yang dimiliki siswa agar tercapainya sebuah *skill* kedepannya, selalu mengulas dan mengkaji berbagai ilmu pengetahuan, terutama pembelajaran

Agama yang menjadi *save power* dalam kehidupan dunia dan bekal menuju akhirat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan. (2014). *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amri, Sofan. (2013). *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Bungin, Burhan. (2005). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daradjat, Zakiah. (2001). *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daud Ali, Muhammad. (2000). *Pendidikan Agama Islam, Cet. III*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fadillah. M. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI/SMP/MTsN, dan SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gulo. W. (2004). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Gunawan, Heri. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafiah, dkk. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refik Aditama.
- Harahap, Syahrin. (1994). *Al-Qur'an dan Sekularisasi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Kartono, Kartini. (1987). *Kamus Psikologi*. Bandung: Pionir Jaya.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Belajar Pesertadidik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Raja Grafindo Perseda.
- Lexy j. Moleong. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2002). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Mujib, Abdul. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mulyasa, E. (2004). *Managemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. (2009). *Kurikulum yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, Cet. III*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 22 Tahun 2006.
- Riduwan. (2010). *Skala Pengukuran Variable-Variabel*. Bandung: Alfabeta.
- Salim, Hitami, dkk. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Cet. II*. Jakarta: Kencana.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Penelitian Pendidikan; Jenis, Metode Dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Syaodih, Nana Sukmadinata. (2012). *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Toha, Chabib, dkk. (1999). *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. (2007). *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Uno B, Hamzah, dkk. (2012). *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijaya, Cece, dkk. (1992). *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**NOMOR: B -1954 /Un.08/FTK/KP.07.6/02/2017**

**TENTANG**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peranturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peranturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 29 Desember 2016

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan  
PERTAMA

- : Menunjukkan Saudara:
1. Dr. Muji Mulia, S.Ag.,M.Ag sebagai pembimbing pertama
2. Imran, S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi

Nama : Ali Akbar  
NIM : 211323755  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Efektivitas Penerapan Metode *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Agama di SMK Negeri I Mesjid Raya Aceh Besar

- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017;
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2017/2018;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 24 Februari 2017  
An. Rektor.  
Dekan,

  
Mujiburrahman

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp: (0651) 7551423 - Fax: (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 6816 /Un.08/FTK.I/ TL.00/07/2018

03 Juli 2018

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data  
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Kepala Dinas Pendidikan Aceh

Di -

Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Ali Akbar  
N I M : 211 323 755  
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Semester : X  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.  
A l a m a t : Jl. Blang Bintang Lama Gampong Tungkop, Kec. Darussalam, Aceh  
: Besar.

Untuk mengumpulkan data pada:

**SMK Negeri 1 Masjid Raya Aceh Besar**

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

**Efektivitas Penerapan Metode Discovery Learning dalam Pembelajaran Agama di SMK Negeri 1 Masjid Raya Aceh Besar**

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.



An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
dan Kelembagaan,

Sri Suyanta



PEMERINTAH ACEH  
**DINAS PENDIDIKAN**  
Jalan Tgk. H. Mohd Daud Beureueh Nomor 22 Banda Aceh Kode Pos 23121  
Telepon (0651) 22620, Faks (0651) 32386  
Wibesite : disdikacehprov.go.id, Email : disdik@acehprov.go.id

Banda Aceh, 6 Juli 2018

Nomor : 2943 / C.3 / VII / 2018  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Pengambilan Data Menyusun Skripsi**

Yang terhormat,  
Kepala SMKN 1 Masjid Raya  
di-

Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor : B-6816/Un.08/FTK.I/TL.00/07/2018 Tanggal 03 Juli 2018 Perihal Mohon Izin untuk Mengumpul Data Menyusun Skripsi yang berjudul **“Efektivitas Penerapan Metode Discovery Learning dalam Pembelajaran Agama di SMK Negeri 1 Masjid Raya Aceh Besar”** dengan ini kami sampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Pada prinsipnya kami mengizinkan mahasiswa yang namanya tersebut dibawah ini :  
Nama : Ali Akbar  
NPM : 211 323 755  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
2. Mengingat kegiatan ini akan melibatkan para siswa, diharapkan agar dalam pelaksanaannya tidak mengganggu proses belajar mengajar;
3. Demi kelancaran kegiatan tersebut, hendaknya berkoordinasi terlebih dahulu dengan Kepala Sekolah yang bersangkutan;
4. Setelah melakukan penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan melapor kembali dan menyumbangkan 1 Eks hasil penelitian.

Demikian atas perhatian dan kerjasama, kami ucapkan terima kasih.

An. KEPALA DINAS PENDIDIKAN ACEH

KEPALA BIDANG PEMBINAAN SMK *A*



**TENKU MIPTAHUDDIN, S.Pd, M.Pd**  
C. PEMBINA Tk. I  
NIP 19651019 198901 1 001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry;
2. Mahasiswa yang bersangkutan;
3. Arsip



PEMERINTAH ACEH  
DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 MESJID RAYA  
Jl. Laksamana Malahayati KM 15 Neuheun Kabupaten Aceh Besar. Kode Pos. 23381  
E-mail : smik\_acehbesar@yahoo.com website : www.smkn1-mesjidraya.sch.id



**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 070 / 397 / 2018

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, Nomor : B-6816/Un.08/FTK.I/TL.00/07/2018, Tanggal 03 Juli 2018, Kepala Sekolah Menengah Kejuruan ( SMK ) Negeri 1 Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar, Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ALI AKBAR  
NPM : 211 323 755  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Alamat : Jln. Blang Bintang Lama, Gampong Tungkop  
Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar

Yang namanya tersebut di atas telah melakukan penelitian dan pengumpulan data Penyusunan Skripsi di SMK Negeri 1 Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar dari tanggal 10 Maret s/d 26 April 2018 dalam rangka Penyusunan Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul :

**“Efektivitas Penerapan Metode Discovery Learning dalam Pembelajaran Agama di SMK Negeri 1 Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar”.**

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Aceh Besar, 18 Juli 2018  
Kepala Sekolah,  
  
Zainal Abidin, S.Pd  
Nip. 197607022003121009



## **INSTRUMEN PENELITIAN**

### **A. Instrumen Wawancara**

#### 1. Kepala Sekolah

- a. Dengan adanya program pemerintah yang menghentikan sementara kurikulum 2013 bagi sekolah yang baru melaksanakan kurikulum 2013 selama satu semester, dan dilanjutkan dengan diminta melanjutkan bagi sekolah yang sudah melaksanakan selama tiga semester, Kurikulum apa yang diterapkan di sekolah ini?
- b. Apakah penerapan kurikulum 2013 di sekolah ini sudah berjalan dengan baik?
- c. Apakah dalam pembelajaran semua guru sudah mengimplementasikan pada kurikulum 2013?
- d. Kendala apa saja yang dialami oleh guru dalam menerapkan kurikulum 2013?
- e. Langkah apa yang dilakukan sekolah untuk mengatasi kendala yang dialami oleh guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013?
- f. Untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah ini apakah juga mengimplementasikan pada kurikulum 2013?
- g. Menurut bapak apakah kurikulum ini mendukung terhadap proses pembelajaran di sekolah ini?
- h. Secara umum, metode apa yang sering diterapkan oleh guru di sekolah ini?

- i. Apakah ada perhatian sekolah terhadap kapasitas guru dan sarana pendukung terhadap penggunaan metode yang digunakan oleh guru?
- j. Apakah menurut bapak ada perkembangan dan kemajuan dari metode yang diterapkan guru?

## 2. Guru Kelas

- a. Apakah sebelum mengajar ibu/bapak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran?
- b. Apakah RPP yang ibu/bapak buat sudah mengacu pada kurikulum 2013?
- c. Apakah dalam ibu/bapak menyampaikan materi sesuai dengan Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti?
- d. Apakah ibu/bapak menggunakan strategi dan metode yang menyenangkan, kontekstual efektif dan bermakna dalam pembelajaran?
- e. Apakah ibu/bapak menggunakan media dan sumber belajar yang sesuai dengan materi pembelajaran?
- f. Apakah dalam pembelajaran ibu memberikan kesempatan kepada siswa untuk pengamatan?
- g. Dalam kegiatan pembelajaran apakah bersikap individu atau kelompok?
- h. Apakah dalam pembelajaran ibu/bapak mengembangkan kreativitas peserta didik?
- i. Apakah pembelajaran bermuatan nilai, etika, estetika, logika dan kinestetika?, bentuknya?

- j. Apakah dalam pembelajaran ibu/bapak memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh siswa?, bentuknya?
- k. Dalam menerapkan model *discovery learning* apakah mendukung terhadap implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam?, bentuknya?
- l. Bagaimana respons siswa terhadap penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
- m. Apakah dalam menerapkan model *discovery learning* mengalami kesulitan?
- n. Menurut ibu/bapak apakah model *discovery learning* cocok dan efektif dalam mengoptimalkan potensi siswa sebagai implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam?
- o. Hambatan apa yang ibu/bapak alami dalam menerapkan model *discovery learning*?
- p. Bagaimanakah respons siswa terhadap penggunaan metode *discovery learning*?





## FOTO DOKUMENTASI SEKOLAH

### A. Wawancara

#### 1. Kepala Sekolah



#### 2. Foto wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam



Wawancara dengan Bapak M. Nasir



Wawancara dengan Ibu Safiah Ibrahim

3. Wawancara dengan siswa





DAFTAR NILAI

SEKOLAH : SMKN 1 MESJID RAYA  
KELAS/PRODI : X MULTIMEDIA (B)  
SEMESTER :  
TAHUN PELAJARAN : 2018

NO	NAMA	NILAI			% KEHADIRAN
		PENGETAHUAN	KETERAMPILAN	SIKAP	
1	ALDI RIZKI PUTRA	75	71	75	
2	ANANDA ARDIANA	86	80	80	
3	FARHAM MAHMUDI	86	86	86	
4	MAULIA DEWI	86	80	85	
5	MAWADDAH	85	80	80	
6	MILA ANNISA	75	75	80	
7	MUHAMMAD FADIL	76	76	76	
8	NURSALSABILA	86	80	80	
9	PUPUT NOVERA	80	80	80	
10	REZA FATULLAH	71	71	71	
11	RIAN SAPUTRA	86	86	86	
12	RIZATUL MUNAWWARAH	75	75	80	
13	RIFKI MULIANDA SAPUTRA	80	75	75	
14	SITI AISYAH	75	75	75	
15	SITI MAHFUZAH	86	80	80	
16	T.M RAFI KHADAFI	75	75	71	

Mesjid Raya 2 Juni 2018  
Guru PAI

  
M.NASIR, S.Pd.I





## **RIWAYAT HIDUP PENULIS**

Nama Lengkap : Ali Akbar  
Tempat/Tanggal Lahir : Silolo / 11 Maret 1992  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Kebangsaan/Suku : Indonesia / Aceh  
Status Perkawinan : Belum Kawin  
Pekerjaan : Mahasiswa  
NIM : 211 323 755  
No. HP : 085277926299  
E-mail : broealiaa@gmail.com  
Alamat : Gampong Kotafajar Lr. Mawar No.105 Kec. Kluet  
Utara Kab. Aceh Selatan

### **Nama Orang Tua/Wali**

- a. Ayah : Alm. Usman Basri
- b. Ibu : Almh. Fatimah Syam
- c. Wali : M. Irsan

### **Pekerjaan Orang Tua/Wali**

- a. Ayah : -
- b. Ibu : -
- c. Wali : Wiraswasta

Alamat Orang Tua/wali : Rantau Panjang Kec. Meureuboe Aceh Barat

### **Riwayat Pendidikan**

- a. SD/MI : SD Negeri 1 Kotafajar Tahun Lulus 2004
- b. SMP/MTS : SMP Negeri 1 Kluet Utara Tahun Lulus 2007
- c. SMA/MA : SMA Negeri 1 Kluet Utara Tahun Lulus 2010
- d. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun Lulus 2018

Banda Aceh, 25 Juni 2018

Yang Menerangkan,

**Ali Akbar**

**NIM. 211323755**